

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Novel sangat terkenal di kalangan masyarakat karena eksistensi yang dimilikinya. Menurut Lubis (1994: 161) novel adalah hasil kesusastraan yang berupa prosa, yang menceritakan suatu kejadian luar biasa dan dari kejadian itu lahirlah satu konflik, suatu pertikaian yang merubah nasib. Menurut pendapat Lubis di atas, novel dapat diartikan sebagai sebuah karya yang sangat luar biasa karena selain keindahan bahasa yang digunakan pengarang, novel juga dapat merubah nasib sesuai yang diinginkan pengarang tersebut. Novel berisi tentang sebuah kisah atau cerita yang dikaitkan oleh para tokoh dengan memerhatikan latar, serta tahapan cerita yang dirangkai pengarang dengan imajinasinya, sehingga dapat menjalin sebuah cerita. Novel adalah sebuah cerita dalam bentuk prosa yang agak panjang dan meninjau kehidupan sehari-hari (Priyanti, 2010: 124).

Novel *Lemah Tanjung* merupakan salah satu contoh novel yang memiliki gambaran tentang ketimpangan terhadap alam, hal-hal yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan dan merawat. Ratna Indraswari Ibrahim, sebagai pengarang menginginkan pembaca tahu bahwa perempuan juga dapat berkontribusi secara aktif dalam proses penyelamatan dan perawatan alam. Novel *Lemah Tanjung* sebagai bentuk dokumentasi sosial bahwa pernah ada perlawanan melawan pemerintah demi terciptanya hutan kota, tapi pada akhirnya memang tak berhasil meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin. Novel *Lemah Tanjung* karya Ratna Indaswari Ibrahim bercerita tentang persoalan lingkungan.

Pada penelitian ini membahas tentang bentuk perjuangan para tokoh perempuan serta faktor tokoh perempuan memperjuangkan lingkungan. Tokoh perempuan yang dimaksudkan adalah tokoh-tokoh perempuan yang ikut berkontribusi dalam penyelamatan lingkungan yaitu Lemah Tanjung. Lemah Tanjung merupakan yang masih memiliki beberapa tumbuhan dan hewan langka yang hidup di dalamnya. Akan sangat sayang jika hutan yang begitu indah akan digusur serta diganti menjadi sebuah bangunan megah.

Novel *Lemah Tanjung* karya Ratna Indraswari Ibrahim ini sangat menarik untuk diteliti, mengungkap tentang perlawanan melawan kekuasaan kapitalis yang ada di Kota Malang serta *Lemah Tanjung* ditulis berdasarkan kisah nyata dari Ratna Indrawari Ibrahim bersama teman-temannya dalam upaya penyelamatan *Lemah Tanjung*. Serta menjadi bentuk perlawanan Ratna melalui karya sastra, Ratna ingin menyampaikan persoalan-persoalan kemanusiaan kepada masyarakat, meskipun ratna tidak sempurna dalam hal fisik, tapi dia masih mampu berjuang dengan cara lain yaitu melalui karya sastra sebagai salah satu bentuk dokumentasi sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekofeminisme, yang memandang bahwa alam dan perempuan memiliki kaitan yang erat. Ekofeminisme yang merupakan sebuah teori dan gerakan, ingin menobrak etika antroposentrisme yang lebih mementingkan manusia daripada alam (Kerap, 2010: 151). Dari pendapat Kerap tersebut dapat diartikan bahwa alam juga merupakan hal yang perlu diperhatikan, karena alam juga menyediakan segala sumber daya untuk kebutuhan manusia. Ekofeminisme digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini, karena, (1) perjuangan tokoh perempuan yang pantang menyerah untuk

mempertahankan Lemah Tanjung, (2) serta kondisi politik Indonesia setelah turunnya pemerintahan Soeharto dan tragedi pada Mei 1998.

Novel *Lemah Tanjung* yang diterbitkan tahun 2003 ditulis berdasarkan kisah nyata. Masyarakat di Kota Malang mengenal *Lemah Tanjung* dengan lahan yang dulunya digunakan sebagai kampus Akademi penyuluhan Pertanian (APP) seluas 28,5 hektar (Mansurudin, 2016: 96). Lemah Tanjung menjadi paru-paru kota yang tersisa di Malang, yang di dalamnya terdapat hutan heterogen, berbagai spesies hewan dan tanaman. Sebagai masyarakat asli Malang Ratna tidak rela jika *Lemah Tanjung* hilang, dia menghadirkan dirinya sendiri dalam novel lewat tokoh yang bernama Mbak Syarifa merupakan seorang difabel. Para tokoh dalam novel pun kebanyakan berasal dari seniman, aktivis, jurnalis, serta buruh. Ratna mengagas sebuah forum diskusi pelangi pada tahun 1998 sampai sekarang.

Acuan penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan mengenai persamaan serta perbedaan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Yuni Kuswidarti (2016) berjudul “*Politik Seksual Dalam Novel Lemah Tanjung, Pecinan Kota Malang, Dan 1998 Karya Ratna Indraswari Ibrahim*”. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana politik seksual digambarkan dalam novel *Lemah Tanjung, Pecinan Kota Malang, Dan 1998 Karya Ratna Indraswari Ibrahim*. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya bentuk-bentuk politik seksual, pada era orde baru. Politik seksual muncul dalam lima aspek (1). Kekuasaan negara dan rasial, (2). Kelas sosial, (3) ekonomi dan pendidikan, (4) keluarga dan hubungan sosial, dan (5) cinta dan pernikahan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada teori, yang mana Yuni Kuswidarti menggunakan teori feminisme sedangkan penelitian ini menggunakan ekofeminisme sebagai. Lalu, penelitian yang dilakukan oleh Yuni

menggunakan tiga novel sebagai perbandingan, penelitian ini hanya menggunakan novel Lemah Tanjung. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian Yuni terletak pada novel yang dikaji yaitu novel Lemah Tanjung karya Ratna Indraswari Ibrahim.

Penelitian kedua dilakukan oleh Winda Candra Hantari (2016) berjudul “Membaca Pesan *Lemah Tanjung* Karya Ratna Indraswari Ibrahim dari Perspektif *Poscolonial Ecocriticism*”. Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana imperialisme ekologis diceritakan dan disajikan dalam novel. Hasil dari penelitian ini adalah para penggiat lingkungan yang menjujung perspektif ekosentris dengan memandang alam sebagai wujud yang perlu dipertahankan keberadaannya, tidak menghilangkan daerah resapan air tanpa memperhitungkan dampak menyeluruh bagi masyarakat Malang yang dilakukan oleh para penguasa kapitalis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Winda terletak pada teori serta hasil. Winda menggunakan teori *Poscolonial Ecocriticism*, tapi penelitian ini menggunakan ekofeminisme sebagai kajian. Lalu, hasil dari penelitian adalah pesan yang terkandung dalam novel Lemah Tanjung sendiri, sedangkan pada penelitian ini

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, masalah penelitian dirumuskan seperti di bawah ini.

1. Bentuk-bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan lingkungannya dalam novel *Lemah Tanjung* karya Ratna Indraswari Ibrahim?
2. Faktor-faktor yang memengaruhi perjuangan tokoh perempuan dalam novel *Lemah Tanjung* karya Ratna Indraswari Ibrahim?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Bentuk-bentuk perjuangan tokoh perempuan dalam memperjuangkan lingkungannya dalam novel *Lemah Tanjung* karya Ratna Indraswari Ibrahim.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi perempuan menyelamatkan lingkungannya dalam novel *Lemah Tanjung* karya Ratna Indraswari Ibrahim

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan perkembangan ilmu, khususnya ilmu sastra dalam teknik analisis terhadap karya

sastra, selain itu menambah wacana kajian dengan menggunakan sudut pandang sastra ekofeminisme. Tentang khususnya yang berkaitan dengan kajian ekofeminisme, dapat bermanfaat untuk memperkaya wacana kajian sastra secara teknik analisis terhadap karya sastra.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pengarang penelitian ini dapat memberikan masukan untuk dapat menciptakan karya sastra yang lebih baik.
2. Bagi pembaca penelitian ini dapat menambah minat baca dalam mengapresiasi karya sastra.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya wawasan sastra dan menambah khasanah penelitian sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia.

#### 1.5 Definisi Istilah

1. Ekofeminisme merupakan aliran pemikiran yang berupaya untuk menunjukkan hubungan antara perempuan dan alam.
2. Perjuangan lingkungan adalah usaha-usaha yang dilakukan untuk melindungi atau mempertahankan lingkungan tersebut dari sesuatu hal.
3. Tokoh perempuan merupakan beberapa perempuan yang tergabung dalam proses penyelamatan lingkungan yaitu, Gita, Indri, Syarifa,
4. Novel *Lemah Tanjung* merupakan novel yang ditulis oleh Ratna Indraswari Ibrahim. Dalam novel *Lemah Tanjung* bercerita tentang kisah perjuangan tokoh perempuan menolak dibangunnya perumahan dengan menggusur Hutan Lemah Tanjung.